

SMA

MAJU BERSAMA
HEBAT SEMUA

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



Bersama dalam Seni
di Kota Tapis Bensen



DAFTAR ISI

PEMBUKAAN FLS2N 2019	3	SALAM DIREKTUR PURWADI SUTANTO	4
FLS2N 2019 BERSAMA DALAM SENI DI KOTA TAPIS BERSERI	5	BIDANG DESAIN POSTER	6
BIDANG CIPTA PUISI	8	BIDANG BACA PUISI	10
BIDANG KRIYA	12	BIDANG FILM PENDEK	14
BIDANG TARI KREASI	16	BIDANG VOKAL SOLO	18
BIDANG GITAR SOLO	20	BIDANG MONOLOG	22
KATA MEREKA TENTANG FLS2N	24	GALERI FLS2N 2019	26

SMA Maju Bersama Hebat Semua | Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA.

Pengarah : Purwadi Sutanto

Pemimpin Redaksi : Winner Jihad Akbar

Dewan Redaksi : Mulyatsyah, Juandanilisyah, Hastuti Mustikaningsih, Ekawati.

Redaktur Ahli : Agus Salim, Augustin Wardhani.

Redaktur Pelaksana : Jim Bar Pen

Redaksi : Nurul Mahfudi, Uce Verijanti, Wiwiet Heriyanto, Tin Suryani, Muhammad Adji SN, Akhmad Supriyatna, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana, Joni Faisal.

Fotografer : Whika Cahyo Saputro, Febianto Adhi P.

Desain dan Layout : Divia Ganesha Ulma

Sekretariat Redaksi : Widya Hendriani

Direktorat Pembinaan SMA
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

☎ 021-75911532

f Direktorat PSMA

ig direktorat.psm

tw @dit_psm

yt DITPSMA KEMDIKBUD

www.psm.kemdikbud.go.id

Indonesia Negara Adidaya Budaya



Perhelatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional diharapkan mampu melahirkan talenta-talenta besar yang akan menjadi artis, seniman, pegiat budaya yang mampu menduniakan budaya Indonesia.

Culture Power, inilah kekuatan Bangsa Indonesia di ranah global. Demikian ditegaskan Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Didik Suhardi saat memberikan sambutan pada pembukaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2019 di Hotel Novotel, Bandar Lampung, 16 September 2019.

Menurut Didik, label culture power disematkan kepada Indonesia karena negeri ini kaya akan budaya luhur yang tidak dimiliki oleh negara lain di dunia ini. "Kita terkenal dengan culture power atau adidaya dalam budaya ini disampaikan oleh Unesco. Indonesia mempunyai ragam budaya yang luar biasa yang menjadi daya tarik dunia. Karena itu, kita perlu lestarikan dengan memunculkan anak-anak bertalenta melalui penguatan seni sebagai pendidikan dan pelestarian budaya," ujarnya.

Langkah memperkuat seni dan budaya tradisional Indonesia, lanjut Didik, selain memiliki poin penting juga memiliki relevansi kuat dengan tujuan nasional sebagaimana diusung Presiden Jokowi, bahwa seni tradisional dan seni kreatif menjadi prioritas dalam mengembangkan industri wisata dan insudtri kreatif Tanah Air.

"Kenapa seni dan budaya harus dikembangkan? Ini adalah

modal penting untuk bangsa Indonesia di kancah dunia. Tango, jazz, blues, awalnya seni tradisional namun karena intens disosialisasikan ke negara lain maka menjadi seni budaya global. Kita tentu bisa melakukan hal yang sama sehingga seni dan budaya Indonesia mendunia," kata Didik.

Di tataran nasional, menurut Didik, seni juga menjadi perekat bangsa. "Seni silat misalnya, ada di mana-mana meski namanya beragam. Tapi akarnya sama, ini menunjukkan ada titik perekat, yaitu seni. Kita tunjukkan Indonesia negara besar dan budaya tinggi, hindari intoleransi," tegas Didik. Ia menambahkan, pendekatan budaya juga menjadi jalan diplomasi. "Banyak hal di dunia dengan diplomasi budaya bisa diselesaikan dengan baik."

Karena itu, Didik menegaskan, FLS2N diharapkan mampu melahirkan anak-anak yang mempunyai bakat di bidang seni dan menjadi orang-orang hebat di masa depan. "Mari kita bina agar anak-anak memiliki jiwa seni tinggi. Dan di masa mendatang muncul seniman, artis, pegiat budaya, yang bisa menduniakan seni budaya Indonesia," ujar Didik yang juga menyampaikan apresiasi tinggi kepada Gubernur Provinsi Lampung dan seluruh jajarannya yang telah mempersiapkan FLS2N dengan sebaik-baiknya.



Purwadi Sutanto
Direktur Pembinaan SMA

FLS2N: **Ajang Mengasah** **Kreativitas** **Seni Budaya Siswa**

“Kegiatan seni dalam pendidikan diharapkan dapat menunjang pengembangan individu, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun personal secara terpadu.”

Terwujudnya sumber daya manusia bangsa yang andal, memiliki kompetensi unggul, dan mampu berkompetisi di dunia global, jangan sebatas menjadi harapan tetapi target yang harus dicapai bangsa ini. Jalan untuk merealisasikan target itu tentu satu di antaranya melalui pendidikan.

Peran pendidikan sangat strategis dalam mengarahkan, mengembangkan, serta mengoptimalkan talenta-talenta anak bangsa. Bakat akademik dan nonakademik, seni, bakat keterampilan, dan bakat-bakat lainnya adalah bagian yang harus dikembangkan dan dioptimalkan untuk mempersiapkan generasi muda memasuki fase era industri 4.0 dan disrupsi global saat ini.

Tak hanya itu, substansi pendidikan adalah untuk menjaga nilai karakter manusia yang bermartabat dan beradab. Bentuk upaya pendidikan dalam menjaga nilai karakter, antara lain, dilakukan melalui aktivitas yang diciptakan untuk menyeleksi dan menyeimbangkan dimensi manusia yang memiliki unsur multikecerdasan. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kinestetis. Langkah optimalisasi kecerdasan tersebut harus melalui pembiasaan aktivitas-aktivitas yang menyentuh olah pikir, olah raga, olah rasa, dan olah hati yang bisa didapatkan melalui bidang seni pertunjukan dan seni penciptaan.

Dalam konteks itulah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas memfasilitasi bakat dan minat peserta didik di bidang seni melalui penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Hal substantif lain dari kegiatan ini adalah meningkatkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya para siswa sekaligus mewartakan dan membina potensi serta kreativitas siswa di bidang seni dan budaya. Dari sini, mudah-mudahan kita bisa mendapatkan talenta-talenta terbaik Indonesia di bidang seni.

Dan hal yang lebih penting adalah FLS2N juga bertujuan merajut tali kebangsaan dan nasionalisme. Peserta yang berkumpul dari Sabang sampai Merauke dapat merajut rasa nasionalisme kebangsaan antarsesamanya. Melalui FLS2N, nilai-nilai tradisi yang berakar dari budaya bangsa dapat tetap lestari dan terus berkembang.

FLS2N 2019

Bersama dalam Seni di Kota Tapis Berseri



"Ajang FLS2N memiliki kontribusi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang berkarakter."

Perhelatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2019 resmi dibuka oleh Gubernur Lampung Arinal Djunaidi, didampingi Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Didik Suhardi, Senin, 16 September 2019. Pembukaan yang diselenggarakan di Grand Ballroom Hotel Novotel Lampung berlangsung meriah dan sarat akan seni dan budaya luhur Indonesia.

Dalam pidatonya, Arinal Djunaidi mengatakan, ajang FLS2N memiliki kontribusi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang berkarakter. Ia menambahkan, FLS2N juga bisa menjadi tolok ukur pembinaan kesenian di sekolah-sekolah. "Anak-anak yang memiliki talenta seni harus terus didorong, sehingga kelak mereka dapat menjadi seniman yang profesional dan andal. Seni budaya dan kreativitas itu penting karena akan berefek pada perekonomian," katanya.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Kemendikbud Didik Suhardi menyampaikan apresiasinya terhadap Gubernur Lampung dan jajarannya atas penyelenggaraan FLS2N 2019 di Provinsi Lampung. Menurutnya, acara pembukaan yang diikuti ribuan peserta, guru, juri, dan panitia itu berlangsung dengan meriah dan sukses. "Apresiasi setinggi-tingginya kepada Pak Gubernur karena penyelenggaraan FLS2N di



Lampung sangat luar biasa," ujar Didik.

Pada FLS2N tahun ini berlangsung selama satu pekan, 15-21 September 2019 dengan tema "Seni Menyatukan Keberagaman". Ada sembilan bidang seni yang dilombakan untuk jenjang SMA, yaitu Baca Puisi, Cipta Puisi, Seni Kriya, Desain Poster, Tari Kreasi, Vokal Solo, Gitar Solo, Film Pendek, dan Monolog.

Peserta yang merupakan perwakilan dari seluruh provinsi di Tanah Air ini saling unjuk kebolehan bakat dalam seni dan tentu saja memiliki kesempatan emas menyulam kebersamaan.



DESAIN POSTER

Menggemakan Nilai-nilai Kebersamaan

Poster memang bukan satu-satunya sarana penyampai pesan sosial. Banyak sarana yang bisa menjadi alat untuk mengomunikasikan pesan-pesan itu. Namun dari sisi efektivitas dan efisiensi barangkali hanya poster yang paling bisa menjadi andalan. Meskipun hanya melalui selembar kertas dalam bentuk seni visual, poster mampu menerjemahkan pesan-pesan yang menggugah dan bisa menjadi sarana membangun kesadaran publik. Itu juga mengapa peserta Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2019—yang berlangsung di Lampung mulai tanggal 15-21 September—dituntut untuk bisa menerjemahkan gagasan yang diajukan para juri secara kritis. “Makanya kami mengajak para peserta berpikir kritis dalam menyikapi tema yang diberikan, karena hal ini sesuai dengan kurikulum yang ada. Sebab dalam kurikulum 2013 sejatinya siswa dituntut mampu berpikir kritis dan kreatif,” ujar Agung Eko Budiwaspada, ketua tim juri Lomba Desain Poster. Menurut pengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB ini, dengan tuntutan seperti itu peserta tidak hanya berorientasi pada hasil, tapi juga proses, penghayatan dan apresiasi.



Bidang Desain Poster FLS2N tahun 2019 ini diikuti wakil dari seluruh provinsi di Indonesia dengan menyertakan masing-masing seorang peserta putra dan putri. Meskipun ada beberapa tim dari provinsi di Kalimantan yang kedatangannya tertunda oleh kondisi kabut asap yang mengganggu penerbangan, namun panitia tetap mengizinkan mereka untuk ikut.

Ada pun tema lomba poster di ajang FLS2N tahun ini adalah; “Melalui poster digemakan pesan moral tentang nilai-nilai kebersamaan bagi generasi muda”. Selain perlombaan yang masuk ke dalam kategori penciptaan seni, ajang lomba ini juga mengadakan pameran poster hasil cipta peserta dan workshop bagi peserta maupun pendamping dengan pemateri para juri.

Sebagaimana lomba-lomba lainnya, tujuan mulia dari lomba poster ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa dalam memahami medium poster sebagai sarana komunikasi dan persuasi publik. Juga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, daya nalar kritis melalui bahasa visual dan verbal sesuai estetika, juga dituntut meningkatkan kemampuan kreatif dan keterampilan teknis dalam membuat desain poster.





CIPTA PUISI

Mengasah Proses Kreatif Siswa



Lomba Bidang Cipta Puisi sedikit berbeda dengan lomba ajang FLS2N lainnya. Sebelum berlomba, pada hari pertama pelaksanaan peserta terlebih dahulu diajak ke Taman Kupu-kupu untuk mengikuti sekaligus belajar langsung kepada para seniman yang juga menjadi juri bagaimana melakukan proses kreatif penciptaan puisi. Di Taman Kupu-kupu, peserta juga langsung diminta membuat puisi untuk kebutuhan pameran.

"Di sana ada semacam diskusi bagaimana kita melakukan proses kreatif, bagaimana melihat objek sekitar, apa yang dilihat, apa yang dirasakan, dan apa yang didengar sebagai materi penciptaan puisi," ujar Isbedy Setiawan, tim juri Lomba Cipta Puisi.

Pada FLS2N 2019, Bidang Cipta Puisi dimaksud adalah seni cipta puisi yang mengungkapkan perasaan dan gagasan dalam bentuk puisi berbahasa Indonesia. Tema yang diangkat adalah "Melalui cipta puisi, siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan." Namun secara spesifik, sebagaimana dikemukakan juri Sunu Wasono (Universitas Indonesia), pada lomba tema adalah "Proses". "Kemarin di Taman Kupu-kupu, semua sudah mencatat, mengingat, dan tentu saja mengamati. Saat ini saatnya menuliskan apa yang menjadi pengalaman peristiwa kemarin," katanya.

Dalam arahnya, para juri menegaskan, dalam diskusi tim juri dengan peserta, mereka telah memberikan isyarat melalui kata "proses" yang diucapkan berkali-kali. "Inilah kunci penulisan puisi adik-adik. Segala sesuatu ada prosesnya, sampai di sini, kita ada prosesnya. Inilah yang harus mampu diungkapkan dalam puisi," katanya.

Dalam Bidang Cipta Puisi, poin yang menjadi penilaian adalah kesesuaian isi dengan tema, kreativitas dan orisinalitas, dan keindahan/estetika. "Dengan pengalaman kemarin, peserta sudah punya bekal. Pengalaman visual, audio, dan pengalaman batin yang bisa dioah menjadi puisi. Asalkan menceritakan proses, maka bergembiralah dalam menulis puisi," ujar Acep Zamzam Noor.





BACA PUISI

Kembangkan Potensi, Bangun Kebersamaan

Tampil maksimal. Inilah yang ditunjukkan para peserta Lomba Baca Puisi saat berada di panggung Gedung Pentas Seni, Kompleks Taman Budaya Lampung. Mereka tampak begitu menghayati puisi yang dibawakan, dengan interpretasi yang beragam tentu. Kemampuan untuk menyampaikan puisi yang merupakan karya sastra tulis memang menjadi tantangan peserta.

Menurut Sosiawan Leak, salah satu tim juri, dalam Lomba Baca Puisi yang paling penting adalah peserta harus mampu menampilkan gagasan penyair berdasarkan tulisan penyair ke dalam pelafalan. "Pada perkembangannya tak hanya pelafalan tetapi ada unsur ekspresi, wajah, gestur, akting dan seni peran yang mendukung dan menguatkan baca puisi tersebut," ujar sastrawan ini. Ia menambahkan, peserta tetap membawa teks karena ini lomba baca puisi yang dengan tetap membaca teks diharapkan peserta bisa mudah menampilkan gagasan penyair tadi.

Berangkat dari itulah, lanjut Sosiawan, Lomba Baca Puisi ini di-breakdown ke dalam empat poin penilaian, yaitu pertama, Penafsiran. Peserta harus mampu memahami apa yang terkandung dalam puisi yang dia bacakan; Kedua, Penghayatan. Dalam hal ini dinilai ketepatan emosi pembaca dengan puisi yang dibacakan, daya konsentrasi, dan ekspresi; Ketiga, Vokal. Para peserta harus mampu mengartikulasikan bacaan puisi dengan jelas, penguasaan tempo membaca, penguasaan dinamika membaca, hingga penguasaan ritme membaca. "Dalam kategori vokal, juga dinilai kekuatan vokal serta dinamika sebagaimana yang dialami penyair saat menuliskan puisinya," kata Sosiawan. Poin keempat, Penampilan. Unsur penilaian ini melihat penampilan peserta secara utuh (total). "Keutuhan penampilan dilihat sejak membacakan judul hingga titimangsa puisi," jelas Sosiawan.

Dengan membacakan dua puisi (wajib dan pilihan), Lomba Baca Puisi FLS2N 2019 dengan tema "Melalui seni baca puisi siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan", akan menyaring 10 pembaca puisi terbaik dari 34 peserta. Dari 10 pembaca puisi terbaik tersebut, Dewan Juri akan menetapkan juara I, II, dan III.







KRIYA

Berkarya yang Mengakar pada Tradisi

Salah satu bidang penciptaan yang dilombakan dalam rangkaian kegiatan Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang diselenggarakan di Lampung adalah Lomba Kriya, yang merupakan kompetisi mendesain dan membuat karya rupa. Secara teknis, penekanan lomba ini adalah pada cara kerja dan teknik keterampilan untuk menghasilkan suatu karya yang unik, baik melalui pemilihan material, ukuran, teknik pengerjaan (*craftmanship*) maupun penyatuan berbagai jenis material yang dapat dinikmati oleh *sense* (indera) manusia.

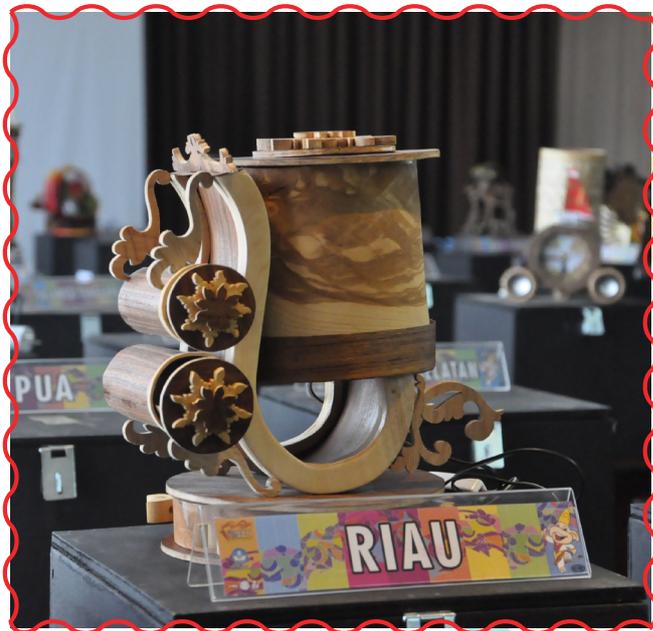
Dalam lomba ini, pengetahuan perancangan (konsep) seperti fungsi keseharian, tema, dan bentuk menjadi sangat penting. Boleh dibilang, kriya merupakan karya eksklusif yang dibuat dengan memperhatikan tingkat *craftmanship*, keunikan, estetika, serta mencirikan potensi dan budaya daerah. Pada lomba inilah potensi bakat siswa untuk membuat karya yang mengakar pada tradisi dan budaya Indonesia digali. Mereka dituntut untuk menciptakan karya kriya yang berguna, kreatif, unik, kekinian tetapi juga memiliki nilai estetika. Dalam pengerjaannya, sudah barang tentu diharapkan terjadi peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai kesabaran, kesungguhan, kejujuran dan etos kerja peserta dalam berkarya.

Untuk cabang ini, 68 peserta putra dan putri dari 34 provinsi membuat karya sesuai dengan soal yang diberikan. Materi yang digunakan bisa dari limbah (barang sisa/barang bekas) atau bahan alami yang tersedia di daerah masing-masing.

Setelah membuat karya, peserta selanjutnya mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan para juri. Pada tahap ini, pada lomba yang diselenggarakan di SMAN 2 Bandar Lampung ini, terjadi dialog dua arah antara peserta dan juri; para peserta menjelaskan ide serta proses penciptaan karya mereka, sedangkan dari juri memberi masukan-masukan terkait karya yang dipresentasikan.

Dalam penilaian, juri memperhatikan beberapa aspek utama, yaitu konsep karya yang mencakup penguasaan ide inovasi ke dalam tema, bentuk dan estetika serta fungsi atau kegunaan karya. Selain itu, proses desain dan pengerjaan juga menjadi kriteria penilaian, yang melihat bagaimana penguasaan konsep ke dalam bentuk, penguasaan bahan dan alat, sistematisa kerja serta penyempurnaan dan kerapihan atau *finishing touch*. Terakhir, aspek hasil akhir (produk) merupakan hal yang juga menjadi perhatian para juri, yaitu bagaimana peserta mempresentasikan karya mereka.







FILM PENDEK

Menularkan Nilai-Nilai Kebersamaan

Film adalah bidang seni yang kompleks yang meliputi banyak unsur-unsur seni lainnya baik secara audio maupun visual. Demikian juga film pendek yang menjadi salah satu ajang yang dilombakan dalam perhelatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2019 ini. Meskipun dikategorikan sebagai film singkat yang berdurasi tidak lebih dari 5 menit, peserta tetap dituntut secara maksimal menunjukkan kreativitas mereka dalam berkarya. Terutama dalam hal menerjemahkan tema yang diberikan panitia ke dalam bentuk film. *Menafsirkan* gagasan ke dalam bentuk cerita atau content film itulah yang menjadi penilaian utama juri di ajang lomba ini. "Bagaimana para peserta bisa menerjemahkan tema dalam bentuk cerita. Itu yang utama. Baru setelah itu kita lihat apakah cerita yang mereka buat sesuai atau tidak dengan teknik-teknik film yang dipakai," papar Agni Ariatama, ketua tim juri Bidang Film Pendek.

Menurut pengajar Sinematografi di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) ini, kreativitas peserta justru dilihat bagaimana mereka menggunakan medium film, baik secara audio maupun visual. "Sebab film itu bukan dialog. Kalau dialog itu ada bidangnya sendiri, teater. Tapi bagaimana para peserta memaksimalkan penggunaan bahasa visual," kata dosen yang juga mampu di Jurusan Seni Rupa IKJ ini.

Film pendek yang dilombakan dalam FLS2N adalah film naratif berdurasi singkat dan bercerita secara lugas. Ada dua jenis film pendek yang boleh disertakan dalam ajang ini. Pertama adalah film drama atau fiksi dan kedua adalah film dokumenter yang menyajikan fakta atau realita secara orisinal dan otentik.

Tema film yang diangkat dalam lomba tahun ini adalah; "Melalui cipta film, siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan". Diharapkan dengan tema ini dapat menggugah masyarakat, terutama generasi muda, agar kritis terhadap pentingnya memajukan bangsa. Juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersamaan dalam memajukan bangsa. Dan tentu saja bisa menyebarkan dan menularkan nilai-nilai kebersamaan secara luas melalui film.







TARI KREASI

Menari dalam Kebersamaan



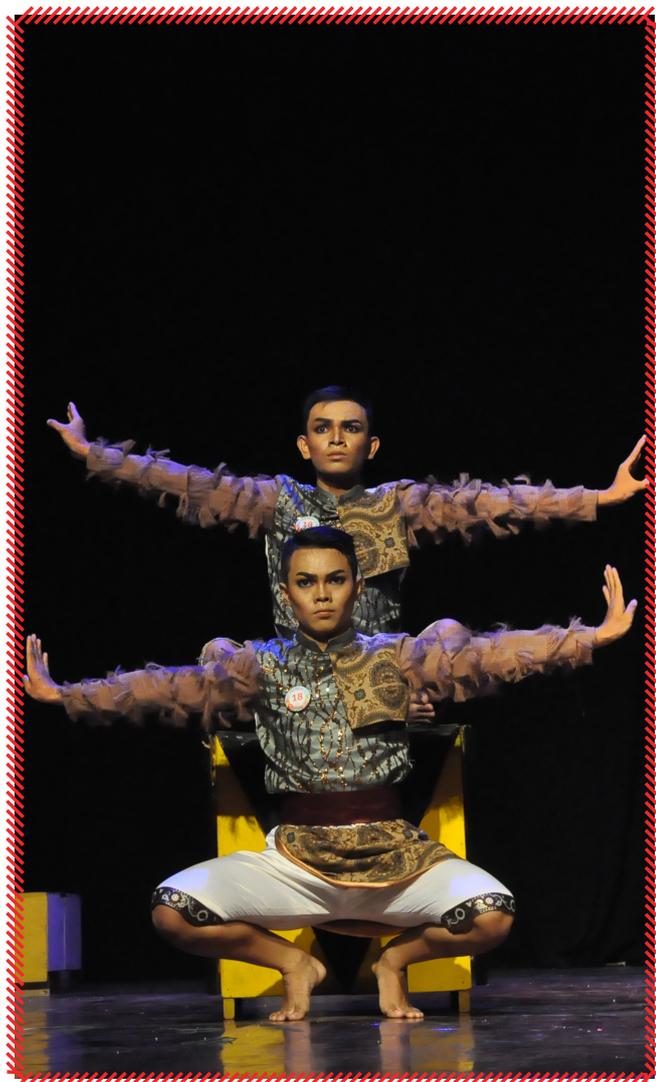
Penonton membludak. Antusiasme menyaksikan sekaligus memberikan dukungan kepada para peserta begitu tinggi. Inilah yang tampak nyata pada dua hari perhelatan Bidang Lomba Tari Kreasi FLS2N 2019 yang digelar di Gedung Teater Tertutup, Kompleks Taman Budaya Lampung, 17-18 September 2018.

Di hari pertama lomba kategori pertunjukkan ini, nyaris tak ada ruang kosong. Bangku terisi dan bahkan di tangga hingga mulut pintu ruang teater penuh sesak. Para penonton mengaku sangat tertarik untuk menyaksikan tarian-tarian dari seluruh pelosok negeri. Nyatanya, seni kreasi tari yang dipadupadankan dengan musik dan properti pendukung memang sangat luar biasa. Tarian yang dengan cerita khas dari masing-masing provinsi begitu apik ditampilkan di atas panggung dengan tata lampu yang sangat mendukung. Alhasil, di setiap penghujung penampilan, aplaus dan sambutan meriah penonton pun bergemuruh.

Para juri yang terdiri dari Maria Darmaningsih, dan Nungki Kusumastuti, dari Institut Kesenian Jakarta serta Alfiyanto dari ISBI Bandung, tampaknya harus bekerja keras untuk menentukan 10 peserta terbaik dari 34 peserta, yang diberi kesempatan tampil di hari kedua untuk selanjutnya dipilih tiga terbaik.

Dan pada hari kedua, yang berkesempatan mengikuti babak penentuan bahkan ada 11 peserta, ditambah perwakilan dari Provinsi Kalbar yang terkendala faktor alam sehingga mereka tidak bisa tampil pada hari pertama. Kesebelas tim yang tampil adalah peserta dari Jawa Timur, Banten, Bali, Lampung, Papua, Gorontalo, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Riau, DI Yogyakarta, dan Jawa Barat.

Lomba Tari Kreasi FLS2N 2019 mengambil tema "Menari dalam Kebersamaan". Tema ini diusung untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berkehidupan di Indonesia. Kebersamaan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan masa kini baik di lingkungan sosial maupun alam sehingga mampu menempatkan diri sebagai bangsa yang bermartabat.





GITAR SOLO

Menumbuhkan Kebanggaan pada Budaya Bangsa

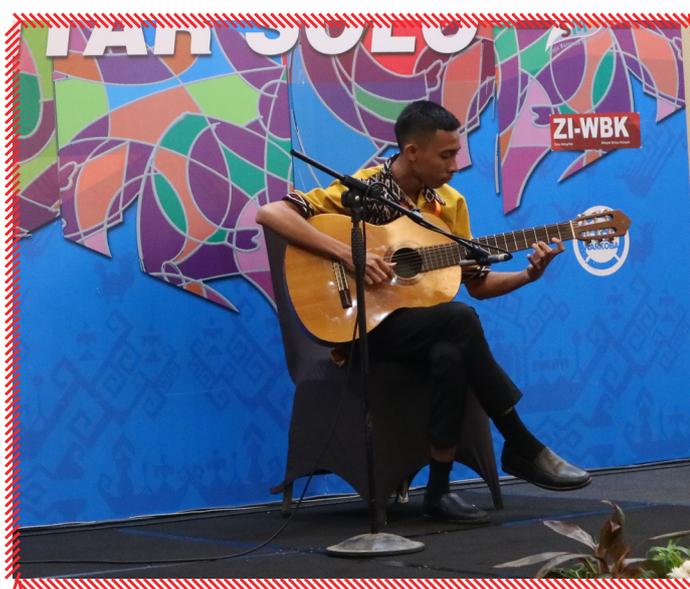
Denting gitar mengiringi jemari yang menari, menghanyutkan para juri dan penonton yang hadir di Hotel Emeresia Lampung, tempat penyelenggaraan Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Lomba Bidang Gitar Solo. Para peserta lomba membawakan aransemen lagu rakyat atau lagu berbahasa daerah dengan durasi 3 - 5 menit, yang menonjolkan karakter suara gitar melalui pengolahan ritme, melodi, harmoni, warna suara, tanpa mengabaikan keterpaduan dari unsur-unsur tersebut.

Selain sebagai ajang yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan kreativitas dalam seni penciptaan dan pertunjukan musik, lomba ini juga berupaya untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada kekayaan budaya bangsa, khususnya pada lagu-lagu daerah melalui permainan gitar solo.

Tiga orang juri, Jubing Kristianto (musisi), Endah Widiastuti (musisi) dan Joko Widodo (akademisi) melakukan penilaian terhadap peserta dari 34 provinsi, yang meliputi penilaian terhadap aspek teknik, aransemen, musikalitas dan penampilan. Aspek teknik mencakup presisi tala/stem, akurasi penjarian dan petikan, kualitas tone atau bunyi, serta tingkat kesulitan. Dalam aspek aransemen, para juri melihat tingkat kreativitas pengolahan melodi, ritme, harmoni serta timbre, juga keselarasan hasil aransemen dengan karakter atau makna lagu. Aspek musikalitas menilai pengaturan dinamika, tempo, artikulasi, frasa, dan ekspresi musik, sedangkan aspek penampilan melihat sisi kualitas artistik penyajian pertunjukan (*showmanship*), termasuk ekspresi wajah dan gerak.

Setiap peserta lomba memainkan dua lagu, yaitu satu lagu daerah dan satu lagi merupakan lagu tantangan juri berjudul "Malam Tiba". Jubing yang sudah beberapa kali menjadi juri dalam ajang FLS2N ini melihat adanya peningkatan kemampuan para peserta secara merata. "Sebelumnya ada kesenjangan antara wilayah besar yang ada sekolah musik. Sekarang kemampuan mulai merata," demikian ungkapnya.







VOKAL SOLO

Kembangkan Potensi Diri dan Semangat Kebersamaan

A lunan suara merdu terdengar memenuhi Ballroom Hotel Emersia Lampung Selasa pagi, 17 September 2019. Di sinilah diselenggarakan lomba Bidang Vokal Solo, salah satu cabang seni yang dilombakan dalam Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Siswa-siswi tampak bersemangat mengikuti lomba bernyanyi tunggal yang tentunya menuntut kemampuan teknik vokal yang baik serta mengedepankan ekspresi dan improvisasi sesuai karakteristik lagu yang dibawakan.

Sebanyak 34 peserta putra dan 33 peserta putri mewakili provinsi masing-masing dalam lomba yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan membangun semangat kebersamaan ini. Setiap peserta membawakan dua lagu, yaitu lagu daerah dan salah satu dari empat lagu pilihan yang telah ditetapkan. Empat lagu pilihan untuk vokal solo putra adalah *Manusia Kuat* (ciptaan Tulus, dipopulerkan oleh Tulus), *Jatuh, Bangkit Kembali* (ciptaan Febrian Nindyo dan Ilham Aditama, dipopulerkan oleh HIVI!), *Tentang Rindu* (ciptaan Virzha, Ade Alfian, dan Rizky dipopulerkan oleh Virzha), dan *Tak Bisa Kupercaya* (ciptaan Mikha Angelo, dipopulerkan oleh The Overtunes).

Sedangkan lagu pilihan untuk peserta putri meliputi *Merakit* (ciptaan Yura Yunita, dipopulerkan oleh Yura Yunita), *Lagu Untukmu* (ciptaan Raisa Andriana, dipopulerkan oleh Raisa Andriana), *Harta Berharga* (ciptaan Arswendo Atmowiloto dan Hary Tjahjono, dipopulerkan oleh Bunga Citra Lestari), dan *Anganku Anganmu* (ciptaan Raisa Andriana dan Isyana Sarasvati, dipopulerkan oleh Raisa Andriana dan Isyana Sarasvati).

Penampilan masing-masing peserta sangat memukau tim juri yang terdiri dari Sandy Canester (musisi), Joshua Matulesy atau yang biasa dikenal sebagai JFlow (musisi), dan Caecilia Hardiarini (akademisi). Menurut para juri, peserta sangat menjiwai lagu yang dibawakan, terutama saat membawakan lagu daerah masing-masing.

"Penghayatan dan teknik terlihat tiba-tiba meningkat ketika membawakan lagu daerah. Benar-benar beda ketika mendengar lagu daerah masing-masing, kesempatan untuk berbeda dari yang lain, ada yang *mellow*, ada juga yang lucu," ujar JFlow.

Senada dengan itu, Sandy berpendapat, penampilan para peserta sungguh keren ketika membawakan lagu daerah, dengan cengkok yang sangat unik dan sulit ditirukan. "Dengan membawakan lagu daerah ini kita tidak melupakan jati diri sebagai orang Indonesia," ungkapnya.



Pesan juri, dengan semakin besarnya tantangan untuk menemukan originalitas, perlu banyak mendengarkan lagu-lagu, bukan hanya yang disukai tetapi terutama juga yang tidak disukai, sehingga bisa menjadi referensi untuk tampil beda. Jangan hanya mendengarkan lagu-lagu yang *mainstream* saja, sebab sesungguhnya banyak lagu yang unik, yang dapat membantu menemukan originalitas tersebut.





MONOLOG

Memahami Keberagaman lewat Monolog



Lomba monolog digelar di Gedung Dewan Kesenian Lampung. Acara berlangsung di tempat tertutup dengan pembatasan penonton dari cahaya dan suara yang dapat mengganggu berlangsungnya lomba. Perlu diketahui monolog adalah seni memainkan peran yang ditampilkan hanya oleh satu orang dan membawakan cerita yang sudah ditentukan oleh dewan juri. Pada FLS2N kali ini cerita yang harus dibawakan adalah "Kayon" dan "Dokter Jiwa".

Menurut Putu Fajar Arcana, tim juri dari Kompas, sudah tentu monolog adalah akting. "Artinya bagaimana seorang pemeran atau aktor melakukan upaya-upaya untuk mendalami karakter," katanya. Ia menambahkan, kekuatan monolog itu pada penyampaian cerita kepada penonton melalui proses komunikasi.

Komunikasi, lanjut Fajar, sangat penting karena menentukan keberhasilan dalam menyampaikan isi cerita kepada penonton. "Itulah hakekat utamanya. Bahwa kemudian ada unsur artistik, blocking, tata lampu, properti hanya sebagai pendukung untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam naskah," katanya.

Terkait kualitas dan bakat peserta, Fajar menilai, sejauh ini sangat bagus. Peserta tampil maksimal dalam menghadirkan isi peran agar bisa ditangkap oleh penonton. "Paling tidak anak-anak ini yang merupakan generasi SMA mau mendalami naskah kemudian menghayati apa yang ada di dalam naskah itu sangat luar biasa. Karena mereka akan menjadi orang lain dan bisa jadi mereka mendalami kultur daerah lain," jelasnya.



Dan pada FLS2N 2019, memahami ragam kultur Indonesia menjadi salah satu pesan penting yang ingin disampaikan kepada para peserta. Karena itu, menurut Fajar, penting membuat peserta memahami pesan dari FLS2N ini yaitu memahami kerangka-kerangka berpikir yang berbeda dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia. "Monolog adalah salah satu elemen yang sangat penting bagaimana kita menjadi Indonesia yang sesungguhnya," katanya seraya memberikan tips, dalam monolog beraktinglah secara natural. Jangan dipisahkan antara dunia panggung dan dunia nyata karena sebenarnya tidak ada bedanya antara dunia itu.





KATA MEREKA



Sosiawan Leak
Juri Lomba Baca Puisi

“Lomba baca puisi ini selain mengasah kepekaan para peserta dalam mengekspresikan apa yang menjadi asa yang ditulis oleh penyair, juga menjadikan karya sastra puisi sebagai karya yang menggunakan medium tulisan bisa dinikmati oleh khalayak lebih luas. Dari tulisan dipertunjukkan yang memperkaya seni cipta. Karena itu, kunci dalam lomba ini adalah kedalaman pemahaman peserta pada teks dan konteks yang dimaksud penulis puisi.”



Dafa Fahreza
Peserta Lomba
Baca Puisi Lampung

“Membaca puisi memang menjadi hobi saya. Dari berbagai pengalaman, misalnya, saat mengikuti Piala Rendra di Bandung, mewakili Lampung masuk finalis. Kemudian di Kelas X juara tiga tingkat provinsi dan pada tahun berikutnya juara I provinsi. Ini kesempatan berharga saya mewakili Lampung di tingkat nasional. Tentu persiapan dilakukan dengan optimal dan semoga meraih hasil terbaik.”



Veri Harianto
Peserta Lomba
Film Pendek, DIY

“Saya senang berkesempatan ikut lomba nasional mewakili Provinsi DIY setelah berjuang di berbagai lomba tingkat kabupaten dan provinsi. Dan semoga saya bisa menang lagi secara nasional seperti film pendek dokumenter saya tahun lalu.”



Fatin Shidqia Lubis
Penyanyi

“Berkah ya menjadi peserta ajang FLS2N tingkat nasional. Selain memiliki kesempatan untuk menunjukkan prestasi dan menggapai impian, teman-teman semua juga bisa membawakan ciri khas daerah masing-masing dan bisa bertemu dengan teman-teman dari seluruh Indonesia. Semoga kesempatan emas ini bisa memacu semangat dan bisa dimanfaatkan teman-teman semua.”



Rumario Kase
Peserta Lomba
Desain Poster, NTT

“Saya senang berada di sini dan mewakili NTT untuk Lomba Desain Poster. Selain bisa bertemu dengan teman-teman dari Sabang sampai Merauke, juga bisa saling memahami budaya dan lebih mengenal arti multikultural. Sehingga kita akan terbuka dengan perbedaan yang ada.”



Ratih Rahmawati
Peserta Lomba
Tari Kreasi, Sumbar

“Melalui ajang ini semoga saya bisa memperkenalkan budaya dan tradisi luhur, khususnya tari Minang pada semua kawan-kawan yang berasal dari seluruh Indonesia.”



Ametis
Peserta Lomba
Monolog, Bengkulu

“Bangga bisa menjadi peserta FLS2N. Apalagi dalam pentas monolog tadi saya mementaskan monolog Dokter Jiwa yang isinya pesan bahwa kita satu Indonesia dan pentingnya menjaga nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.”



Anita & Rinda
Peserta Lomba
Tari Kreasi, Sultra

“Mengikuti FLS2N begitu amat bangga karena bisa mengenal budaya-budaya lain di Tanah Air. Tentu kami juga bangga bisa mewakili Sultra untuk mengenalkan seni tari ke level nasional dan dari penampilan tadi sangat puas.”



Sandy Canester
Juri Bidang
Vokal Solo

“Menyenangkan bisa ikut hadir dalam FLS2N karena bisa ketemu anak-anak muda yang ternyata sangat luar biasa bakatnya. FLS2N ini seperti mengkampanyekan bahwa kita orang Indonesia tidak boleh lupa dengan lagu-lagu daerah, itu jati diri kita.” Mudah-mudahan terus berlanjut dan semakin besar, semakin banyak orang umum yang bisa menikmati event ini supaya budaya kita tidak hilang.



Fabiola Carissa Rusdi
Peserta Bidang Gitar Solo,
SMAN 3 Pontianak

“Sebagai persiapan mengikuti FLS2N, sudah cukup lama latihan di sekolah bersama guru pendamping, mulai dari seleksi tingkat kota, kabupaten dan provinsi, kira-kira mulai latihan dari bulan April. Senang sekali bisa mendapat pengalaman baru di kegiatan nasional ini, dan dapat kawan baru lagi. Semoga ke depannya FLS2N makin keren dan dibayakin lagi cabang lombanya kalau bisa.”



Subeki Zein & M. Ikmal
Peserta Film Pendek
Kaltara

“Santai tapi fokus, inilah kiat kami dalam berproses kreatif memproduksi film. Dengan demikian hasilnya akan lebih matang dan maksimal. Untuk lomba di FLS2N ini kami produksi selama 5 hari.”



Siska & Ayu
Peserta Tari Kreasi
Lampung

“Bangga dan puas setelah tampil maksimal di ajang Lomba Kreasi Tari FL2SN mewakili Lampung. Apalagi kami mempersiapkan ajang ini di sela padatnya waktu belajar. Tapi semua terbayarkan setelah di FLS2N ini bisa mengenal teman-teman dari seluruh nusantara dengan keragaman seni budayanya.”



GALERI





SAMPAI JUMPA FLS2N 2020 DI PROVINSI SUMATERA BARAT



Direktorat PSMA



direktorat.pdma



@dit_pdma



DITPSMA KEMDIKBUD



www.pdma.kemdikbud.go.id